

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi utama manusia yang menghubungkan individu satu sama lain. Bahasa digunakan bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pengendalian sosial yang mengatur perilaku dalam konteks budaya tertentu (Khalsiah et al., 2025). Kajian terhadap bahasa dapat dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu internal dan eksternal. Kajian internal mencakup analisis terhadap struktur bahasa seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, sedangkan kajian eksternal melihat bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial oleh berbagai kelompok masyarakat (Febrianti et al., 2022). Menurut Pateda (dalam Noermanzah, 2020:172), bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna dan konvensional yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mislikhah *et al.*, (2020:285) yang menyatakan bahwa bentuk bahasa, baik yang terencana maupun spontan, mengikuti pola pikir penggunanya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang santun dan beretika sangat penting, terutama dalam hubungan interaksi sosial dan politik.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi yang mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Kesantunan berbahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang positif antara pembicara dan pendengar. Menurut Sari *et al.*, (2020:43) kesantunan berbahasa adalah cara individu menggunakan bahasa untuk menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain. Kesantunan berbahasa menjadi kunci untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis.

Anies Baswedan adalah tokoh politik yang dikenal dengan gaya komunikasi santun dan terstruktur. Anies mencalonkan diri sebagai Presiden Indonesia pada Pemilu 2024 lalu yang dikenal sebagai salah satu tokoh politik dengan visi perubahan. Latar belakangnya sebagai akademisi, mantan Menteri Pendidikan dan

gubernur DKI Jakarta menunjukkan konsistensinya dalam menyampaikan pesan secara jelas dan santun. Hal ini tercermin dalam berbagai pidato politiknya.

Pidato politik adalah cara seorang politisi berbicara untuk menyampaikan ide, tujuan, dan membangun hubungan dengan para pendukungnya. Dalam pidato, politisi bisa menyampaikan kritik terhadap berbagai masalah, membangkitkan semangat bersama, serta memperkuat dukungan terhadap rencana atau kebijakan yang ingin dijalankan. Salah satu pidato politik yang menarik untuk dianalisis adalah pidato Anies Baswedan dalam acara Kumpul Akbar di Jakarta International Stadium (JIS), yang disampaikan dalam rangka kampanye menjelang Pemilihan Umum 2024.

Berdasarkan pengamatan awal saat menonton video pidato tersebut, Anies Baswedan menyampaikan berbagai pesan politik yang berkaitan dengan isu ketidakadilan sosial, demokrasi, serta harapan akan perubahan bagi Indonesia. Pidato ini juga menunjukkan seorang politisi menggunakan bahasa untuk membangun hubungan dengan pendengarnya. Kesantunan berbahasa menjadi salah satu aspek penting dalam pidato ini. Adapun permasalahan yang menarik untuk dianalisis secara mendalam adalah penggunaan kesantunan berbahasa dalam pidato tersebut. Hal itu mencakup cara menyampaikan kritik secara halus tanpa menyinggung pihak tertentu, penggunaan ungkapan pujian dan penghargaan kepada pendengar, ungkapan kepedulian terhadap rakyat kecil melalui pernyataan keprihatinan dan janji kebijakan yang berpihak kepada mereka, sikap rendah hati dalam menyampaikan pesan, serta upaya membangun kesepahaman dengan melibatkan pendengar sebagai bagian dari proses politik. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, peneliti tertarik menganalisis pidato ini dari sisi kesantunan berbahasa.

Analisis pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di JIS memiliki tantangan bagi peneliti baik dari sisi teknis maupun psikologis. Dari sisi teknis, analisis membutuhkan pemahaman mendalam tentang teori kesantunan serta keterampilan dalam mengidentifikasi tuturan-tuturan spesifik yang relevan dengan kesantunan berbahasa tersebut. Dari sisi psikologis, peneliti harus mampu menjaga objektivitas meskipun pidato tersebut bersifat politis. Oleh karena itu,

penting untuk menggali lebih dalam pidato tersebut guna memahami bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam pidato politik.

Adapun alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. *Pertama*, penelitian ini belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya publikasi ilmiah dengan judul serupa. *Kedua*, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam penggunaan kesantunan dalam pidato politik Anies Baswedan, terutama pada pidato yang disampaikannya dalam acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS). Meskipun banyak orang menyadari bahwa pidato politik seharusnya menggunakan bahasa yang santun, namun tidak banyak yang mengetahui maksim kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam pidato tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap maksim kesantunan yang digunakan oleh Anies dalam pidatonya sangat penting untuk mengungkap strategi komunikasi yang ia terapkan dalam menyampaikan pesan kepada audiens. *Ketiga*, Anies Baswedan memiliki reputasi sebagai figur publik yang dikenal mahir dan santun dalam berbahasa dan memiliki rekaman jejak yang menonjol dalam hal penggunaan bahasa yang sopan dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan Anies Baswedan pernah menjadi juru bicara presiden Jokowi saat debat capres 2014. *Keempat*, penelitian ini penting untuk mengembangkan dampak kesantunan berbahasa terhadap opini publik dan persepsi masyarakat terhadap politisi. Cara seorang politisi berkomunikasi yang semakin kompetitif dapat memengaruhi citra dan dukungan yang mereka terima dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa, kesantunan berbahasa dalam pidato politik tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap seorang pemimpin. Maka, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan bahasa yang santun dapat meningkatkan daya tarik dan dukungan publik terhadap politisi. *Kelima*, Penelitian ini berpotensi untuk memberikan masukan bagi para politisi dan pembicara publik dalam menggunakan bahasa yang santun dan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh

Putri et al., (2024) penggunaan bahasa yang santun dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap seorang pemimpin. Maka, adanya penelitian ini politisi dapat memahami kesantunan dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa Anies Baswedan dengan mendalam mengenai kebijaksanaan dalam penyampaian kritik, kedermawanan, ungkapan pujian, kesederhanaan, berempati, serta membangun kesepahaman dengan pendengar. Dengan memahami bagaimana kesantunan diterapkan dalam pidato tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas dalam komunikasi pidato politik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penyampaian kritik dengan cara yang halus dan tidak menyinggung pihak tertentu dalam pidato pada acara kumpul akbar di JIS.
2. Penggunaan ungkapan pujian dan penghargaan kepada audiens pada acara pidatonya.
3. Kedermawanan dalam berbicara, rendah hati, berempati, serta berusaha membangun kesepahaman atau kesepakatan dengan pendukungnya.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta International Stadium (JIS).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta Internasional Stadium (JIS)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di Jakarta Internasional Stadium (JIS).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan analisis kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di JIS diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kesantunan berbahasa dalam komunikasi publik, rujukan bagi peneliti untuk studi lebih lanjut, dan bahan ajar bagi dunia pendidikan dalam pembelajaran kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan analisis kesantunan berbahasa dalam pidato Anies Baswedan pada acara kumpul akbar di JIS diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi publik, membangun citra positif, menambah wawasan dan menjadi rujukan bagi sekolah, guru, serta pembuat kebijakan untuk yang lebih efektif dan adaptif.